

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan zaman sekarang berbicara peran orang lain dalam hidup memang sangat berpengaruh, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Setiap kegiatan membutuhkan peran orang lain baik dalam kehidupan sosial, agama, bahkan kehidupan pribadi. Peran para anggota yang antusias dalam sebuah kegiatan maka akan terpengaruhi oleh peran seorang pemimpin yang memiliki motivasi tinggi sehingga bisa menyalurkan semangatnya kepada para anggotanya, termasuk peran seorang penyuluh terhadap para kader untuk tercapainya berbagai program.

Bersama adanya program Keluarga Berencana terdapat program – program yang diadakan pemerintah untuk menunjang perbaikan penduduk pada masyarakat. Dengan membantu program pemerintah ini terdapat salah satu peran penting demi tercapainya berbagai program, yakni peran penyuluh lapangan keluarga berencana sangat berperan aktif sebagai tombak awal penggerak berbagai program kepada masyarakat. Seperti yang telah ditulis oleh Izep Zaenal Arifin dalam bukunya baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode – metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalah nya dengan kekuatan sendiri. Namun istilah penyuluhan dalam bahasa sehari – hari sering digunakan untuk menyebut pada

kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non – pemerintah. Istilah ini diambil dari kata *suluh* yang serati dengan obor dan berfungsi sebagai penenrangan. Karena itu peran penyuluh ini sangat berperan sebagai keberlangsungan hidup penduduk karena berbagai informasi yang didapat sangat berpengaruh. (BPI, 2011)

Dari banyaknya program pokok keluarga berencana peneliti memperinci salah satu program yakni program Bina Keluarga Balita yang merupan anak induk dari program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluraga karena peneliti melihat program inilah yang memiliki daya berkesinambunan dengan keseharian. Dan program ini melainkan Visi BKKBN yaitu keluarga berkualitas tahun 2015 maka pembinaan ketahanan keluarga perlu dilakukan secara berkesinambungan. Untuk itu pembinaan bina keluarga balita, anak dan ketahanan lansia, bina ketahanan lansia, bina ketahanan remaja dan pemberdayaan ekonomi keluarga berkualitas yaitu berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (UU No 52 Tahun 2009) (Buku Pegangan Tenaga Penggerak, 52 :2012).

Program Bina Keluarga Balita merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang anak balita secara optimal (tentangkb.wordpress.com). Program

BKB merupakan bagian integral dari upaya nasional dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. “Program ini di koordinasikan oleh Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita, penanggungjawab di lapangannya adalah Badan Koordonasi Keluarga Berencana Nasional serta memperoleh bantuan dari UNICEF (menurut Patmonodewo, 2003: 84)”. Program BKB masih ada kaitannya dengan Posyandu yang pendekatannya adalah pendidikan orangtua (ibu), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi para ibu untuk lebih mengenal tentang perilaku dan etika dalam mendidik anaknya.

Melihat kondisi objektif selama satu bulan saya pernah mengikuti Praktek Profesi Lapangan ada beberapa proses, upaya, dan kegiatan yang dilakukan dalam mencapai program yang diinginkan. Namun kondisi nyata yang terjadi dilapangan bahwa kelurahan yang dimiliki oleh penyuluh sangat luas yang memiliki hanya 4 orang penyuluh lapangan. Sesungguhnya ini tidak ideal dengan kegiatan yang ada yang sering menjadikan program yang ada kurang berjalan dengan baik.

Namun dengan minimnya para penyuluh lapangan ada upaya yang dilakukan oleh para penyuluh lapangan keluarga berencana ini ialah melatih para kader untuk menjalankan program Bina Keluarga Balita ini dengan semaksimalnya. Dan para kader seharusnya mengikuti berbagai pelatihan dan agenda yang dilakukan oleh para penyuluh lapangan. Kegiatan yang diupayan oleh penyuluh lapangan ialah membuat pos KB secara merata kepada setiap kelurahan dan Rumah Warga (RW) yang akan dibina, membina para kader

BKB dengan rutin, memberikan fasilitas yang memang telah disediakan oleh pemerintah seperti fasilitas Kreatif, Edukasi, Inovatif (KIE).

Setelah para kader dibina untuk membentuk dan menjalankan berbagai program Bina Keluarga Balita disinilah mulai berjalan atau tidaknya suatu program. Para kader mulai membuat pos BKB. Program yang rutin dilakukan oleh Bina Keluarga Balita di Kelurahan Panyileukan ini berbagai namun terkadang para kader yang minim akan ilmu yang didapat mereka menjadikan pos BKB ini sebagai PAUD. Idealnya pelaksanaan teknis Bina Keluarga Balita (BKB) berbeda dengan pelaksanaan teknis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penyuluh lapangan yang ada dipanyileukan tidak sering memberikan penyuluh langsung terhadap warga Panyileukan karena berbagai tugas yang ada. Penyuluhan yang terjadi ialah yang dilakukan oleh para kader BKB kepada warga rw masig – masing, atas dasar izin penyuluh lapangan keluarga berencana. Dari banyaknya kelurahan yang ada didaerah Panyileukan peneliti melihat ada beberapa daerah yang masih belum menjalankan peran kader BKB nya secara baik. Terlihat dari 4 kelurahan Panyileukan yakni BKB yang aktif menjalankan programnya yakni :

Cipadung Kulon = RW 03, 08

Cipadung Kidul = RW 14, 10, 09, 05

Cipadung Wetan = 06, 02

Mekar Mulya = 01, 03, 04

Terdapat 11 Bina Keluarga Balita (BKB) tidak semua menjalankan pogramnya dengan baik, namun idealnya setiap RW memiliki BKB. Adanya suatu titik yang terjadi dari peran penyuluh untuk mengembangkan program Bina Keluarga Balita jika peran kadernya tidak berjalan dengan baik.

Dari seluruh pemaparan latar belakang diatas disinilah daya tarik peneliti untuk mengetahui dan ingin mengadakan penelitian mengenai Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pengembangan Program Bina Keluarga Balita. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana peran penyuluh lapangan keluarga berencana kecamatan panyileukan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas dan fungsi penyuluh lapangan keluarga berencana Kecamatan Panyileukan ?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Panyileukan dalam pengembangan program bina keluarga balita ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan penyuluh lapangan keluarga berencana kecamatan panyileukan dalam pengembangan program bina keluarga balita ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan secara mendalam tentang tugas dan fungsi penyuluh lapangan keluarga berencana terhadap warga panyileukan.
- b. Mengetahui berbagai pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluhan lapangan keluarga berencana kecamatan panyileukan dalam pengembangan program bina keluarga balita.
- c. Mengetahui hasil pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluh keluarga berencana kecamatan panyileukan dalam pengembangan program bina keluarga balita ?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dasar oleh pihak yang memiliki kepentingan pada bidang yang sama. Dan melihat penyuluh keluarga berencana merupakan salah satu mata kuliah elektif yang disajaikan di jurusan Bimbingan Konseling Islam dan dijadikan salah satu alternatif profesi ketika Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) berlangsung.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Penyuluh Lapangan

- a) Mengetahui peran penyuluh lapangan terhadap efektifitas program

2) Manfaat bagi Orang tua/ Masyarakat

- a) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat terhadap berbagai upaya program yang telah diadakan
- b) Orang tua dapat bekerja sama dengan baik dengan penyuluh lapangan keluarga berencana upaya memperbaiki pola hidup keluarga.

C. Tinjauan Pustaka

Sepanjang peneliti menelaah karya-karya ilmiah mengenai Peran Penyuluh Lapangan dan Bina Keluarga Balita belum ada karya ilmiah yang mengkaji hal yang sama. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang dianggap berkaitan dengan tema bahasan yang sedang diteliti, diantaranya:

1. Andri Wahyuni (2013) meneliti mengenai “*Dampak Program Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24*”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah tidak adanya dampak yang signifikan antara dampak program bina keluarga balita (BKB) terhadap tumbuh kembang anak balita.

Adapun letak perbedaan dengan karya ilmiah yang akan diteliti adalah:

- a. Judul karya ilmiah tersebut menunjukkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan judul yang akan diteliti oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- b. Objek Penelitiannya pada program penelitian bina keluarga balitanya terhadap tumbuh kembang anak balita sedangkan peniliti peran penyuluh dalam program bina keluarga balita.

2. Rosyidatul Mustakimah (2007) meneliti mengenai “Peranan Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Penyelenggaraan Program – Program Pelayanan BKB di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Hasil dari penelitian tersebut bahwa Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur skor hasil penelitian dengan skor ideal/kriterium. Skor ideal peranan kader BKB sebagai motivator dalam penyelenggaraan program-program pelayanan BKB di Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah 1.320 dan jumlah skor hasil penelitian adalah 1.185, selanjutnya dihitung dengan cara membagi skor penelitian dengan skor ideal dan hasilnya menunjukkan 89%. Dengan demikian peranan kader BKB sebagai motivator dalam penyelenggaraan program-program pelayanan BKB di Kecamatan

Blimbing adalah 89% dari yang diharapkan, yang diharapkan adalah 100%.

D. Kerangka Pemikiran

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. (Wikipedia, teori peran 2015).

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. (Kanto, 1990 : 268)

Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa sehari – hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada

masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non – pemerintah. Istilah ini diambil dari kata suluh yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan (Mubarok, 2002 : 2-3). Secara khusus, istilah penyuluhan sebenarnya terkait dengan istilah bimbingan, yaitu Bimbingan dan Penyuluhan disingkat BP, terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris *guidance and counseling* satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Arti penyuluhan secara khusus ini adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode – metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif maupun development. (Izep Zaenal, 2009 :50)

Ada lima unsur dalam teknik penyuluhan praktis, yaitu

PENYULUH (SUUBJEK)	Orang yang menjadi ujung tombak penyampaian informasi, menguasai hal – hal substansif dan teknis penyuluhan.
Khalayak (objek)	Individu yang menerima rangkaian informasi dari subjek.
METODE	Dalam penyuluhan metodenya relatif sederhana, yaitu dengan metode ceramah.
MATERI	Materi disesuaikan dengan kondisi dan sesuai kebutuhan.
MEDIA	alat sebagai penunjang dan perantara subjek dan objek.

Dalam skripsi Tri Ratna Saridewi dan Amelia Nani Siregar yang berjudul “hubungan antara peran penyuluh dan adopsi teknologi oleh

petani terhadap peningkatan produksi padi di kabupaten tasikmalaya". Peran penyuluh ialah Penasehat, Teknisi, Penghubung, Organisatoris, Agen, dan Pembaharu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peran seolah penyuluh ialah seorang yang menjadi ujung tombak informasi sebagai apapun dengan menggunakan metode, materi, media yang digunakan oleh penyuluh.

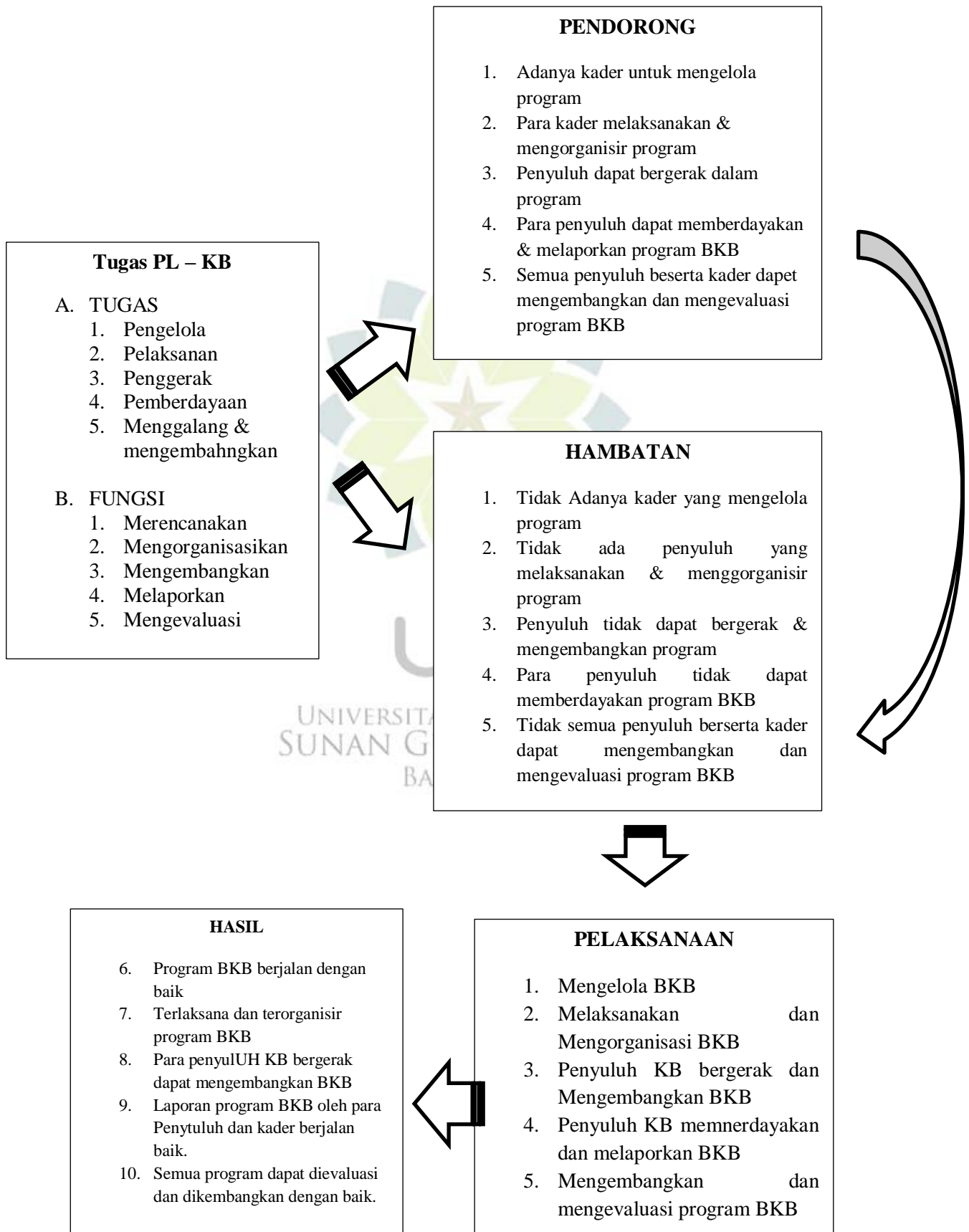
Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Wikipedia, keluarga Berencana).

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan. Bila dilihat dari Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) jabatannya, para Penyuluh KB adalah juru penerang pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan. Penyuluh

KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program KB. Disini ada sedikit uraian mengenai peran penyuluh lapangan KB ialah Pengelola pelaksanaan, penggerak partisipasi, pemberdayaan keluarga dan masyarakat, menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan. Dan memiliki fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, melaporkan dan mengevaluasi program KB Nasional dan program pembangunan lainnya di tingkat Desa/Kelurahan. Adapun berbagai tugas yang dimiliki yakni Perencanaan, Pengorganisasian, pelatihan/orientasi, Pelaksana dan Pengelola Pengembangan Evaluasi dan Pelaporan Tugas BKB.

Bina keluarga Balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW (Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2006).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Analisis Data yang ditempuh (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 77).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Penyuluh lapangan keluarga berencana di kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

Lokasi Penelitian ini dipilih karena:

- a. Lokasi Penelitian ini mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data;
- b. Penelitian ini telah dilakukan sejak pada masa peneliti menjalani tugas Praktek Profesi Mahasiswa juli 2014, karena dilokasi ini peneliti setidaknya telah melakukan kegiatan hampir satu bulan. Melihat ada segi yang kreatif yang dijalankan oleh para penyuluh lapangan keluarga berencana ini.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno 2006: 12).

Metode deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis studi kasus. Pada penelitian ini peneliti bermaksud mengungkap secara mendalam fakta-fakta yang berada dilapangan dan mendeskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat sebagaimana adanya. Satuan analisis dalam studi ini berupa keluarga.

3. Jenis Data

Secara umum, jenis data ini dapat dibagi pada dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Jenis data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Sementara jenis data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 83). Adapun jenis data yang akan yang akan peneliti gali adalah:

- a. Data tentang bagaimana tugas dan fungsi penyuluh lapangan keluarga berencana terhadap program Bina Keluarga Balita di Panyileukan.

- b. Data tentang proses pelaksanaan penyuluh lapangan keluarga berencana terhadap program Bina Keluarga Balita di Panyileukan.
- c. Data tentang hasil pelaksanaan penyuluh lapangan keluarga berencana terhadap program Bina Keluarga Balita di Panyileukan.

4. Sumber Data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini juga ditentukan pula sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber penelitian (sumber informasi pertama atau *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian). Sedangkan sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 83).

Adapun sumber data dari jenis data yang telah ditentukan yaitu:

- a. Sumber Data Primer berasal dari Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Panyileukan baik itu

berupa tindakan yang dapat diamati atau diwawancarai dan direkam serta dicatat melalui catatan tertulis.

- b. Sumber Data Sekunder sendiri berasal dari data-data tambahan, baik itu yang berasal dari informan-informan, dokumen, buku-buku referensi dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto dalam Leli, 2006: 13). Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan. Karena peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan oleh objek penelitian, mendengar apa yang diucapkan, akan tetapi tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Selain itu, untuk keperluan ketelitian dan kecermatan dalam proses pengumpulan data dalam praktiknya peneliti membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera, dan sebagainya.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, 2013: 83). Sedangkan menurut Moleong (2009:186) teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Jenis wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara terstruktur, karena wawancara mengarah pada satu tujuan yaitu pelaksanaan pola asuh orang tua dalam menerapkan perilaku spiritual anak saja tidak melebar pada hal lain yang bukan merupakan bagian dari pelaksanaan pola asuh orang tua.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013: 85). Jenis dokumentasi yang digunakan berupa catatan, buku, laporan penelitian, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya yang menunjang informasi terkait peran penyuluh lapangan keluarga berencana terhadap efektifitas program ketahanan dan pemberdayaan keluarga

d) Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Biklen dalam Moleong, 2009:248).

Karena analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka langkah analisis sebagai berikut :

- 1) Proses satuan, yaitu mencari data dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.
- 2) Kategori data, yaitu mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul atas dasar pikiran, pendapat dan kriteria yang selanjutnya dikategorikan kedalam bahasan penelitian secara jelas berkaitan.
- 3) Penafsiran data, yaitu setelah tersedia data-data dengan lengkap dan dikategorisasikan kemudian dilakukan analisis atau penafsiran terhadap data-data tersedia yang akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah dibahas.